



Keberkahan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ Imam Syafi'i (Indonesian)



Disajikan oleh

Majelis **Almadinatul ilmiyyah**

Diterjemahkan oleh

Departemen Terjemahan (Dawat-e-Islami)

فيضانِ امامِ شافعي رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ!

Faizan-e-Imam Shafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Keberkahan Imam

Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Ceramah ini disampaikan oleh Syekh Tariqah, Pemimpin Ahl-al-sunnah, pendiri Dawat-e-Islami Al'Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qaadiri Razavi دامت بركاته العالیه dalam bahasa Urdu. Translation Department (Departemen Penerjemah) telah menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Jika Anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penulisan, mohon informasikan pada Departemen Penerjemahan pada alamat yang tertera atau dengan menggunakan surat elektronik (email) yang tercantum dengan diniatkan untuk mendapatkan pahala [Sawab].

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Terjemah bahasa Indonesia dari 'Faizan-e-Imam Shafi'I رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ'

HAK CIPTA

Hak Cipta © 2024 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Publikasi Pertama: Shawwal-ul-Mukarram, 1445 H–(April, 2024)
Diterjemahkan oleh: Translation Department (Dawat-e-Islami)
Penerbit: Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas: -

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizane Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ط وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ ط
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ط بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal yang anda pelajari. :إِنْ شَاءَ اللَّهُ

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah عَدَّوَجَلَّ Bukakan pintu ilmu dan hikmah bagi kami serta ampunilah kami! Wahai Yang Maha Mulia dan Yang Maha Agung!

(Al-Mustatraf, jilid 1, hal. 40)

Note: Ucapkan salawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad ﷺ satukali sebelum dan sesudah berdoa

Daftar Isi

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	1
Keutamaan Membaca Shalawat Nabi ﷺ	1
Puncak dari Kehormatan dan Kemuliaan	3
Mimpi Ibunda Yang Mulia	4
Kelahiran	4
Meninggalkan Syair d Mencari Ilmu Suci sebagai Gantinya	5
Semangat untuk Mencari Ilmu Suci	5
Keistimewaan Imam Syafi'i dalam Sabda Nabi Muhammad ﷺ	6
Berdo'a Selama 40 Tahun	7
Mengunjungi Ulama Madinah, Imam Malik رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	8
Siapakah Mujtahid Itu?	9
Hadiah Imam Malik رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ untuk Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	10
Bertelanjang Kaki di Madinah adalah Perbuatan Para Pecinta Nabi	11
3 Peristiwa Kedermawanan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	12
Lingkar Studi (Pengajian) di Masjidil Haram	16
Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ Bertemu dengan Imam Muhammad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	18
Mengapa Seseorang Menjadi Kelebihan Berat Badan?	19
Kecintaan dan Penghormatan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ kepada Imam Abu Hanifah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	20
Berkah dari Makam Suci Para Auliya	21
Khalifah Pertama Umat Islam	22

Do'a untuk Umat yang Dicintainya	22
Jatuh Pingsan karena Takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ	23
Ibadah dan Kebiasaan yang Benar.....	24

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ط وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ ط
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ط بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Doa dari Amir Ahlussunnah: Ya Rabb عَزَّوَجَلَّ! Siapapun yang membaca atau mendengarkan buklet yang berjudul “Berkah dari Imam Syafi’I رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ” ini, maka berilah dia khazanah ilmu suci yang kekal dan ampunilah dia tanpa pertanggungjawaban.

امِين بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Keutamaan Membaca Shalawat Nabi ﷺ

Imam Syafi’i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: “Aku berharap agar setiap muslim membaca shalawat yang sebanyak-banyaknya kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Contoh Sikap yang Baik

Diriwayatkan bahwa pada suatu kesempatan, Imam Syafi’I رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjahitkan baju panjang (gamis) kepada seorang

¹ Tabaqat Al Kubra Lil Sya'rani, jilid. 1, hal. 74

penjahit. Penjahit itu tidak menyadari derajat dan statusnya yang tinggi. Dengan maksud sebagai suatu gurauan, penjahit itu membuatkan baju gamis tersebut dengan lengan bagian kanannya begitu ketat sehingga Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ hanya bisa memasukkan tangannya ke dalam lengan baju itu setelah bersusah payah, dan penjahit itu membuat bagian lengan kiri begitu longgar sampai-sampai kepala orang bisa masuk ke dalamnya. Ketika Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menerima baju itu, beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ membalasmu dengan kebaikan! Lengan baju yang ketat lebih mudah digulung saat berwudhu dan lengan yang longgar sangat ideal untuk menaruh buku di dalamnya.”

Pada saat itulah, seorang utusan Khalifah yang menjabat pada saat itu mendatangi Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dengan membawa 10.000 dirham [koin perak]. Kemudian beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata kepada utusan itu: “Bayarlah kepada penjahit ini untuk pakaian yang telah dia jahit.” Ketika penjahit itu bertanya kepada utusan Khalifah tentang beliau, utusan itu berkata: “Beliau adalah Imam Syaafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.” Mendengar hal ini, penjahit tersebut lalu mengejar Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, mencium kakinya dan meminta maaf. Sejak saat itu, dia berada di perkumpulan yang diberkahi dan bergabung dengan kelompok sahabat beliau.¹

¹ Ar Raud Al Faiq, hal. 208

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni mereka dan mengampuni kita tanpa pertanggungjawaban demi mereka.

امين بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Apakah anda melihat betapa hebatnya sikap dari para pendahulu kita yang saleh? Meski berada dalam situasi yang dapat memicu kemarahan, namun Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, adalah perwujudan ilmu dan kesabaran, beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidak dendam atau juga melakukan pembalasan. Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidak hanya memaafkan penjahit itu, tetapi beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ juga tetap membayar penjahit tersebut atas pekerjaannya.

Puncak dari Kehormatan dan Kemuliaan

Nama dari Imam jutaan umat mazhab Syafi'i, Tabi'i terhormat abad kedua, Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, adalah Muhammad, nama panggilanannya adalah Abu Abdillah dan ayahnya bernama Idris. Gelar lain dari Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ adalah Nasir Al Hadits [Pembela Hadits]. Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menghabiskan malam-malamnya dengan beribadah, menjauhi kemewahan dunia, mengajak manusia menuju kebaikan dan menjauhkan mereka

dari keburukan. Silsilah nasab beliau bertemu dengan silsilah nasab Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Imam Abu Nu'aim Ahmad bin Abdullah Asfahani Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis: “Ini adalah puncak kehormatan dan kemuliaan ketika garis keturunan seorang Muslim bertemu dengan makhluk terbaik, Sayyidina Muhammad Al Mustafa صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.”¹

Mimpi Ibunda Yang Mulia

Sebelum kelahiran Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, ibundanya yang mulia bermimpi melihat bintang terbesar atau disebut dengan Yupiter keluar dari tubuhnya. Bintang itu meluncur dan menukik jatuh di Negeri Mesir, kemudian pecahan-pecahannya terlempar ke seluruh penjuru dunia. Para ahli tafsir mimpi berkata: “Engkau akan melahirkan seorang ulama yang karena dirinya, khususnya penduduk Mesir akan mendapat keberkahan, dan kemudian dari mereka, keberkahan untuk penduduk kota-kota lain.”²

Kelahiran

Pada hari meninggalnya Imam Abu Hanifah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ yang terhormat, Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ lahir pada tahun 150 Hijriah,

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 75, no 13163, Tarikh Bagdad, jilid. 2, hal. 66, no 454

² Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 83, no 13191

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

di wilayah Gaza atau 'Asqalan di Palestina. Ketika beliau berumur dua tahun, ayahnya meninggal dunia, setelah itu ibundanya membawanya ke kota Mekah. Di kota Mekah beliau dibesarkan dan di sana beliau memperoleh ilmu Islam.¹

Meninggalkan Syair d Mencari Ilmu Suci sebagai Gantinya

Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Ketika aku masih muda, aku akan mencari syair dan menuliskannya. Suatu hari, aku sedang berjalan-jalan di kota Mekah dan berjalan menuju salah satu sudut kota, ketika itu aku mendengar seseorang sedang berseru: 'Wahai Muhammad bin Idris! Carilah ilmu!' Aku menoleh untuk melihat siapa yang memanggilku tetapi aku tidak melihat siapa pun. Maka aku mulai mencari ilmu dan aku akan menuliskannya pada potongan-potongan pakaian yang sudah usang dan sobek-sobek dan menyimpannya dalam pot tanah liat sampai penuh. Aku adalah seorang yatim dan ibuku yang mulia tidak mempunyai apa pun untuk diberikan kepadaku untuk biaya pendidikanku.”²

Semangat untuk Mencari Ilmu Suci

Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Ibuku tidak punya apa-apa

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 76, no 13166 - 13167, Siyar A'lam An nubala, jilid. 8, hal. 380, no 1539

² Hilyat Al Auliya`, jilid. 9, hal. 83, no 13191

untuk diberikan kepada sang guru. Namun, guru tersebut menyetujui bahwa aku bisa menjaga madrasah tersebut ketika sang guru pergi. Pada usia 7 tahun, aku sudah hafal Al Quran, sehingga aku mulai hadir di Masjid untuk duduk bersama para ulama guna mempelajari Hadits dan aturan-aturan Syariat. Di kota Mekah, rumah kami berada di lembah Khayf. Aku menggunakan tulang-tulang dan menulis hadits di atasnya, dan ketika tidak ada lagi tempat untuk menulisnya, aku memasukkan tulang-tulang itu ke dalam kendi tua.”

Allah عَزَّوَجَلَّ membukakan pintu ilmu untuknya, sehingga Sayyidina Muslim bin Khalid Zanji رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata kepadanya seraya mendorongnya untuk menulis putusan hukum: “Abu Abdillah! Keluarkan Fatwa, demi Allah عَزَّوَجَلَّ, waktumu untuk mengeluarkan putusan hukum telah tiba.” Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ ketika itu berusia 15 tahun.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Keistimewaan Imam Syafi'i dalam Sabda Nabi

Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Janganlah mengutuk kaum Quraisy. Sesungguhnya ulama

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 82, no 13186, Kitab At Thiqat Li-Ibn Hibban, no 2997, Siyar A'lam An Nubala, jilid. 8, hal. 380, no 1539

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

mereka [dari kaum Qurais] akan memenuhi bumi ini dengan ilmu pengetahuan.” Imam Abu Bakar Husain bin Ahmad Bayhaqi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: “Sekelompok ulama mengatakan bahwa ulama yang disebutkan dalam hadits tersebut mengacu kepada Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Hal ini juga yang diriwayatkan dari Imam Ahmad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Berdo'a Selama 40 Tahun

Imam Ahmad bin Hanbal رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Ada 6 orang yang aku doakan pada saat sahur salah satunya yaitu adalah Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.”² Sayyidina Yahya bin Sa'id Qattan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “[selama 40 tahun, setelah mendirikan shalat] aku memanjatkan do'a khusus untuk Imam Syaafi'I رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.”³ Sayyidina Abu Bakar bin Khallaad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Aku berdo'a untuk Imam Syafi'I رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ setiap selesai shalat.”⁴ Ayyub bin Suwaid رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Aku kira aku tidak akan melihat orang seperti Imam Syafi'I رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

¹ Ma'rifat As Sunan wal Aathaar, jilid. 1, hal. 207

² Tarikh Bagdad, jilid. 2, hal. 64, no 454

³ Tabaqat Al Syafi'iyah Al Kubra, jilid. 1, hal. 249

⁴ Siyar A'lam An Nubala', jilid. 8, hal. 383, no 1539

lagi setelah beliau.”¹ Mamun Al Rasyid berkata: “Aku menguji Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dalam banyak hal, tetapi aku mendapatkan ia selalu berhasil dalam setiap ujian.”²

Mengunjungi Ulama Madinah, Imam Malik رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan pamannya meninggalkan kota Mekah dan melakukan perjalanan menuju ke Yaman. Sekembalinya mereka dari perjalanan tersebut, beliau berguru kepada Sayyidina Muslim bin Khalid Zanji dan Sayyidina Sufyan bin Uyainah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمَا. Kemudian di usia 10 tahun sebelum berangkat untuk menemui Imam Malik رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ, beliau menghafalkan [kitab haditsnya] “Muwatta Imam Malik”. Beliau sendiri pernah mengatakan: “Ketika aku berumur 12 tahun, aku pergi kepada Imam Malik رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ agar aku bisa membacakan Muwatta untuknya. Mengingat aku masih muda ketika itu, Imam Malik رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata: 'Carilah seseorang yang bisa membacakannya untukmu.' Aku menjawab: 'Jika Engkau menyukai bacaan saya, maka Engkau boleh mendengarkan saya, jika tidak maka saya akan mengajak orang lain untuk membacanya.' Maka, Imam Malik رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyuruhku untuk membacanya. Aku terus membaca kitab tersebut dihadapan beliau hingga sampai pada Kitab Al Siyar. Lalu Imam Malik رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata kepadaku: 'Nak!

¹ Hilyat Al Auliya', jilid. 9, hal. 101, no 13219

² Siyar A'lam An Nubala', jilid. 8, hal. 382, no 1539

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ

Pertahankanlah ini dan sekarang pelajjarilah Fiqih, dan kemudian sibukkanlah dirimu dengan hal ini.”¹

Siapakah Mujtahid Itu?

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Ada 100 orang atau lebih Mujtahid dalam Islam. Seorang Mujtahid adalah orang yang memiliki pengetahuan dan bakat sedemikian rupa sehingga memahami seluk-beluk dan rahasia Al Qur'an, serta makna dari setiap Ayatnya. Beliau-beliau ini juga mampu mengambil aturan-aturan hukum dari Al-Qur'an dan mempunyai pengetahuan yang lengkap tentang apa itu Nasikh dan Mansukh [ilmu tentang pembatalan dalil hukum syar'i dengan dalil lain dan hukum-hukum syar'i yang telah dibatalkan]. Selain itu, beliau-beliau juga menguasai morfologi, etimologi, retorika, dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya, dan beliau juga mengetahui semua ayat Al Qur'an dan Hadits yang membahas tentang hukum-hukum Syar'i.²

Sayyidina Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ adalah seorang Mujtahid Mutlak dan merupakan pendiri dari mazhab Syafi'i. Pengikutnya dikenal sebagai 'Syafi'iyah'. Setelah Hanafiyah, Syafi'iyah adalah kelompok yang paling banyak jumlahnya. Allah عَزَّوَجَلَّ mengaruniai Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ dengan

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 78, 79, 83, dipilih

² Ala Hazrat say suwal jawab, hal. 44

anugerah yang besar. Mereka yang menganut keyakinan Islam yang benar, terlepas dari apakah mereka Bermazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i atau Hambali, semuanya adalah bersaudara.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ! Tidak ada prasangka atau intoleransi di antara kelompok mana pun, dan bagaimana bisa ada intoleransi di antara mereka; tidak ada satupun Mujtahidin yang memiliki perasaan seperti itu terhadap satu sama lain, lalu bagaimana pengikut mereka bisa? Oleh karena itu, dimanapun ada Hanafiyah, Syafi'iyah, Malikiyyah atau Al Hanabilah di mana saja di dunia ini, yang menganut ajaran agama Islam dengan benar, mereka adalah saudara kita. YaAllah عَزَّوَجَلَّ! Berilah kami keberkahan dari keempat orang saleh ini.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Hadiah Imam Malik رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ untuk Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ

Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ berkata: “Di Madinah, aku melihat beberapa kuda Mesir atau Khurasan yang diikat di dekat rumah Imam Malik رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ yang dihadiahkan kepadanya. Aku belum pernah melihat kuda sehebat itu. Maka aku berkata: ‘Betapa menakjubkannya kuda-kuda ini!’ Imam Malik رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ berkata: ‘Aku menghadihkan semuanya kepadamu.’ Maka aku menjawab: ‘Simpanlah setidaknya satu untuk

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Engkau sendiri.' Beliau berkata: 'Aku merasa malu di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ karena aku menginjak-injak tanah yang diberkahi ini di bawah kuku kudaku yang di dalamnya ada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berada, yaitu makamnya yang diberkahi.'¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Bertelanjang Kaki di Madinah adalah Perbuatan Para Pecinta Nabi

Wahai para pecinta Nabi! Amalan para pecinta Nabi ini sungguh luar biasa; mereka mencintai segala sesuatu yang berhubungan dengan Sang Kekasih Allah عَزَّوَجَلَّ. Imam Malik رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ yang terhormat, yang dikenal sebagai ulama Madinah, beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berjalan tanpa alas kaki di Madinah. Itu adalah zaman yang diberkahi, dan sekarang, kita hidup di zaman di mana orang-orang tak berilmu menjadi korban bisikan setan mengenai apakah kita boleh berjalan tanpa alas kaki di Madinah atau tidak. Ingat! Apa pun yang tidak bertentangan dengan syariat, itu diperbolehkan, dan mengkritik seorang Muslim karena melakukan tindakan yang diperbolehkan adalah dosa besar. Lalu mata kita tertutup

¹ Hilyat Al Auliya', jilid. 1, hal. 48; Al Raud Al Faiq, hal. 217

terhadap pendahulu kita yang saleh. إِنَّ شَاءَ اللهُ, kita tidak akan menjadi korban dari orang yang terpengaruh oleh bisikan-bisikan setan dan menaruh keraguan dalam hati kita karena kita adalah orang-orang yang bertakwa; lalu mengapa menjadikan hal ini sebagai bahan perdebatan?

3 Peristiwa Kedermawanan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

1. Menyumbangkan 1000 Koin Emas

Atas perintah Khalifah Harun Rasyid, Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ diberi 1000 dinar [koin emas]. Khalifah menyapa pelayannya Siraj dan berkata: “Ikuti beliau [Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ] dan amati tindakannya.” Maka, pelayan itu pun mengikuti di belakangnya dan melihat Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ membagikan beberapa genggam Dinar dalam perjalanan pulang. Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ kembali ke rumahnya dengan membawa segenggam dinar yang kemudian beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berikan kepada pembantunya dan berkata: “Manfaatkanlah ini.” Siraj memberi tahu Harun Rasyid tentang apa yang dilihatnya. Kemudian Harun Rasyid berkata: “Inilah sebabnya hatinya terbebas dari rasa kekurangan dan hatinya jujur.”¹

2. 50.000 Koin Emas

Pada suatu kesempatan, Harthama mendatangi Imam Syafi'i

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 139, no 13410

Keberkahan Imam Syafi'i رحمته اللوعليه

رحمته اللوعليه, menyampaikan Salam dari Harun Rayhid dan berkata: “Khalifah telah memerintahkan agar Anda diberi 50.000 Dinar.” Jadi, uang tersebut diberikan kepadanya. Imam Syafi'i رحمته اللوعليه memanggil seorang tukang cukur dan setelah tukang cukur itu memotong rambutnya, beliau رحمته اللوعليه memberikan 50 Dinar kepadanya. Beliau رحمته اللوعليه kemudian membuat tas-tas kecil dari potongan-potongan kain, mengisinya dengan dinar dan memberikannya kepada kaum Quraisy dan penduduk Makkah. Ketika beliau رحمته اللوعليه kembali ke rumah, beliau رحمته اللوعليه hanya memiliki sisa kurang dari 100 dinar. ¹

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Bersikap dermawan merupakan sifat yang sangat mulia. Semoga Allah عزوجل juga memberikan kita kemampuan untuk bersedekah kepada saudara-saudara kita yang muslim dengan niat yang baik. Menyedekahkan harta di jalan Allah عزوجل merupakan sarana untuk mendapatkan pahala di akhirat. Bersamaan dengan itu, orang yang berhati dermawan akan mendapatkan kehormatan dan juga rasa cinta terhadapnya akan bertambah di hati orang-orang. Sedangkan orang yang kikir dan pelit adalah orang yang tercela di dunia dan juga di akhirat.

Dan juga, kita tidak boleh meminta-minta kepada orang lain tanpa adanya kebutuhan yang sah menurut syariat, karena hal

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 140, no 13413

itu akan mengurangi rasa hormat orang lain terhadap kita. Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ tidak hanya sangat dermawan, tetapi beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ juga sangat baik hati, sopan dan beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mempercayakan segala urusannya hanya kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Tertulis di cincinnya: بِاللهِ تَعَلَّقْ لِصَحْبِ بْنِ إِدْرِيسٍ “Bersandar kepada Allah عَزَّوَجَلَّ saja sudah cukup bagi Muhammad bin Idris.”¹

3. Berperilaku Baik terhadap Muridnya

Abu Tsaur رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata: “Sebagai hasil dari kedermawanan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ, beliau tidak akan menyimpan banyak untuk dirinya sendiri.”² Imam Muzani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyebutkan: “Aku belum pernah melihat orang yang dermawan seperti Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Pada malam Idul Fitri, kami meninggalkan Masjid sambil mendiskusikan hukum syar'i. Kami sampai di rumahnya dan melihat seorang pelayan berada di dekat pintu dan kemudian pelayan itu berkata: ‘Tuanku mengirimkan salamnya dan memberikan kepadamu sekantong uang ini.’ Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengambil kantong uang itu dan menaruhnya di lengan bajunya. Tidak lama kemudian, salah satu muridnya datang dan berkata: ‘Wahai Abu Abdillah! Saya baru saja dikaruniai seorang anak tetapi saya tidak punya uang.’ Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memberikan tas yang berisi uang

¹ Tabaqat Lil-Sha'rani, jilid. 1, hal. 74

² Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 141, no 13418

Keberkahan Imam Syafi'i رحمته اللوعليه

tersebut kepadanya dan beliau رحمته اللوعليه pulang dengan tangan kosong.”¹

Sayyidina Rabi' bin Sulaiman رحمته اللوعليه berkata: “Aku baru saja menikah, dan Imam Syafi'i رحمته اللوعليه bertanya kepadaku: 'Mahar apa yang kamu berikan?' Aku menjawab: '30 Dinar.' Beliau رحمته اللوعليه kemudian bertanya: 'Berapa banyak yang sudah kamu berikan?' Lalu aku berkata: '6 Dinar.' Imam Syafi'i رحمته اللوعليه kemudian pulang ke rumahnya dan mengirimkan kepadaku sebuah tas yang didalamnya terdapat 24 dinar.”²

Ketertarikan pada Dua Kegiatan

Imam Syafi'i رحمته اللوعليه berkata: “Aku sangat tertarik pada dua kegiatan yaitu: memanah dan mencari ilmu. Aku telah mencapai penguasaan dalam memanah sampai hingga ketika aku menembakkan sepuluh anak panah, sepuluh anak panah itu semuanya mengenai sasarannya.” Ahli tafsir mengatakan bahwa Imam Syafi'i رحمته اللوعليه tidak mengucapkan apapun tentang ilmunya yang luas, maka saya berkata: “Demi Allah عز وجل! Tingkat pengetahuan engkau bahkan lebih hebat dari pada kemahiran engkau dalam memanah.”³

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 140, no 13415

² Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 140, no 13414

³ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 86, no 13196

Jenggot Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Imam Muzani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Aku belum pernah melihat orang yang lebih tampan dari Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Pipinya lembut dan jenggotnya panjangnya segenggam. Ketika beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memegang jenggotnya itu, jenggotnya tidak keluar melebihi dari kepalan tangan beliau. Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengoleskan henna, dan beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ suka menggunakan parfum.”¹

Lingkar Studi (Pengajian) di Masjidil Haram

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Di Masjidil Haram di Makkah, Sahabat yang Mulia, Sayyidina Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا memimpin pengajian di mana mereka akan membahas hukum-hukum Islam. Setelahnya adalah Tab'i'i yang terhormat, Sayyidina 'Ataa bin Rabah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ yang kemudian memimpin pengajian. Setelah itu, Sayyidina Abdul Malik bin Abdul Aziz Jurajj رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ yang akan memberikan putusan hukum. Setelahnya, Sayyidina Muslim bin Khalid Zanji رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ yang diberi tanggung jawab untuk mengelola pengajian tersebut. Setelah Sayyidina Sa'id bin Salim Qaddaah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, kemudian Sayyidina Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menduduki posisi ini, meskipun usia beliau masih muda pada saat itu.²

¹ Siyar A'lam An Nubala', jilid. 8, hal.379, 415, No 1539

² Hilyat Al Auliya', jilid. 9, hal. 100, No 13216

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Berdoa Meminta Kebaikan

Suatu ketika, Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ jatuh sakit parah dan mengucapkan permohonan berikut: “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Jika Engkau ridha dengan penyakit ini, maka tambahkan.” Sayyidina Idris bin Yahya Ma'afiri رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengirim surat kepadanya dari luar kota, yang berbunyi: “Wahai Abu Abdillah! Lebih baik kita memohon kebaikan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.” Setelah itu, Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mencabut pernyataannya dan berkata: “Aku memohon ampun kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan bertaubat di hadapan-Nya.” Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ kemudian berdoa: عَزَّوَجَلَّ! - “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Tanamkan lebih banyak dalam hal-hal yang aku sukai.”¹

Sang Guru Mengalihkan Pertanyaan pada Muridnya

Cucu dari Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, Ahmad bin Muhammad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Aku mendengar dari ayah dan paman ku bahwa setiap kali Sayyidina Sufyan bin Uyainah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ ditanya tentang arti atau tafsir dari suatu mimpi, maka beliau akan menoleh kepada Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan berkata: “Tanyakan kepadanya tentang masalah ini.”²

¹ Qut Al Qulub, jilid. 1, hal. 270, dipilih

² Hilyat Al Auliya`, jilid. 9, hal. 98, No 13207

Imam Syafi'i رحمة اللوعليه Bertemu dengan Imam Muhammad رحمة اللوعليه

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Murid terhormat dari Imam Abu Hanifah رحمة اللوعليه, Imam Muhammad bin Hasan Shaibani رحمة اللوعليه adalah salah satu guru Imam Syafi'i رحمة اللوعليه. Ketika Imam Syafi'i رحمة اللوعليه pergi ke Irak, murid berprestasi dari Imam Abu Hanifah رحمة اللوعليه, Imam Abu Yusuf رحمة اللوعليه meninggal dunia.¹ Imam Muhammad رحمة اللوعليه menikah dengan ibu Imam Syafi'i yang janda رحمة اللوعليه dan memberinya semua kekayaan dan buku-bukunya. Inilah alasan utama bagaimana Imam Syaafi'i رحمة اللوعليه memperoleh keahlian dalam bidang Fiqih Islam dan bagaimana beliau رحمة اللوعليه menjadi seorang Mujtahid.

Beliau رحمة اللوعليه sendiri berkata: “Siapapun yang ingin memperoleh ilmu Fiqih hendaknya tetap bersama Imam Abu Hanifah رحمة اللوعليه, dan para murid serta sahabatnya رحمة اللوعليه. Hal ini karena realitas segala sesuatu telah dibukakan kepada mereka dan pencapaian makna serta pemahaman yang benar telah dipermudah bagi mereka.” Beliau رحمة اللوعليه kemudian berkata: “Demi Allah وَعَدَّوَجَلَّ! Aku tidak akan menjadi seorang Faqih Faqih (ahli hukum fiqih) jika aku tidak berada bersama

¹ Tarikh Bagdad, jilid. 2, hal. 55, No 454; Siyar A'lam An Nubala, jilid. 8, hal. 397, No 1539

Keberkahan Imam Syafi'i رحمته اللوعليه

Imam Muhammad bin Hasan Shaibani رحمته اللوعليه dan jika aku tidak memiliki kitab-kitabnya.”¹

Sayyidina Rabi" bin Sulaiman رحمته اللوعليه berkata: “Aku mendengar Imam Syafi'i رحمته اللوعليه berkata: 'Aku memperoleh ilmu dari Imam Muhammad رحمته اللوعليه yang setara dengan beban yang dapat ditanggung oleh seekor unta Khurasani, dan aku mendengar semuanya secara langsung.”² Dalam suatu kesempatan, Imam Syafi'i رحمته اللوعليه berkata: “Dalam bidang Fiqih, yang paling aku sukai adalah Imam Muhammad bin Hasan Shaibani رحمته اللوعليه.”³

Mengapa Seseorang Menjadi Kelebihan Berat Badan?

Imam Syafi'i رحمته اللوعليه berkata: “Selain Imam Muhammad رحمته اللوعليه, tidak ada orang gemuk yang sukses.” Beliau رحمته اللوعليه lalu ditanya: “Mengapa demikian?” Beliau رحمته اللوعليه menjawab: “Orang yang cerdas pasti mempunyai salah satu dari dua kebiasaan ini: Dia akan bersedih atas akhirlatnya atau dia akan bersedih karena urusan dunianya, dan seseorang tidak akan menjadi gemuk karena kesedihan. Oleh karena itu, ketika

¹ Bahare Syari'at, jilid. 3, hal. 1040, bagian 19

² Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 86, No 13198

³ Tarikh Bagdad, jilid. 2, 173, No. 593

seseorang terbebas dari dua kekhawatiran ini, maka dia menjadi kelebihan berat badan seperti hewan.”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kecintaan dan Penghormatan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

kepada Imam Abu Hanifah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Tingkat kecintaan dan rasa hormat Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ terhadap Imam Abu Hanifah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tak terhingga sehingga beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Aku memperoleh berkah dari Imam Abu Hanifah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan mengunjungi makamnya. Setiap kali aku membutuhkan sesuatu, aku melaksanakan shalat sunnah dua rakaat, kemudian pergi mengunjungi makamnya dan berdo'a memohon kepada Allah عَزَّوَجَلَّ untuk mengabulkan keinginanku. Setelah melakukan itu, keinginanku segera terpenuhi.”

Disebutkan dalam riwayat shahih lainnya bahwa Sayyidina Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ melaksanakan shalat Subuh di dekat makam Imam Abu Hanifah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tetapi tidak membaca do'a Qunut. Sedangkan menurut fikih Syafi'i, do'a Qunut harus dibaca pada waktu melaksanakan Shalat Subuh. Ada yang bertanya mengapa beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidak membaca Qunut dalam shalat Subuh. Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjawab: “Ini tentang

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 155, No 13495

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

rasa hormat dan menghormati terhadap orang yang berada di dalam kubur [yaitu Imam Abu Hanifah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ].”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Berkah dari Makam Suci Para Auliya

Wahai para pecinta Auliya! Kita dapat menyimpulkan dari kejadian ini bahwa mengunjungi makam Auliya adalah tradisi lama orang-orang saleh. Orang yang dengan sengaja menghalangi orang lain untuk mengunjungi makam Auliya adalah orang yang punya kesalahpahaman yang besar. Mereka harus melindungi diri mereka dari bisikan setan tersebut dan mereka harus mengunjungi makam Auliya, dan mereka juga tidak boleh menghalangi para pecinta Nabi untuk melakukan hal tersebut. Namun, jika tindakan yang tidak diperbolehkan, seperti tidak mengenakan jilbab, terjadi di dekat makam suci, maka ketahuilah dalam hati Anda bahwa itu adalah keburukan, tetapi melarang diri Anda untuk mengunjungi makam suci karena alasan ini adalah tindakan yang bodoh. Jika seekor lalat hinggap di hidung Anda, maka Anda akan menepisnya dan membuatnya terbang menjauh; Anda tidak akan memotong hidung Anda [artinya yaitu jangan merugikan atau menghilangkan sesuatu yang bermanfaat karena tindakan dari pihak ketiga].

¹ Bahare Syari'at, jilid. 3, hal. 1046, bagian 19

Khalifah Pertama Umat Islam

Sayyidina Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Masyarakat sepakat dalam memilih Sayyidina Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebagai Khalifah mereka. Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kemudian mengangkat Sayyidina Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjadi khalifah berikutnya. Sayyidina Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membentuk dewan yang beranggotakan enam orang untuk memutuskan penggantinya, dan mereka memilih Sayyidina Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Setelah wafatnya Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, umat menjadi cemas, maka mereka menunjuk orang yang mereka anggap paling unggul di antara mereka yaitu Sayyidina Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.”

Sayyidina Rabi' رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: “Aku mendengar Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: 'Manusia yang paling unggul setelah Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah Sayyidina Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, kemudian Sayyidina Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, kemudian Sayyidina Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan kemudian Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Do'a untuk Umat yang Dicintainya

Sayyidina Hasan Karabisi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengatakan: “Aku telah menghabiskan beberapa malam bersama Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.

¹ Hilyat Al Auiya, jilid. 9, hal. 122, No 13324

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menghabiskan sekitar sepertiga malamnya untuk shalat dan aku tidak melihatnya membaca lebih dari 50 ayat. Ketika beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ membaca lebih banyak, maka beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ akan membaca 100 ayat. Ketika Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ membacakan ayat tentang rahmat, beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ akan memanjatkan permohonan rahmat untuk dirinya sendiri dan seluruh umat Muslim. Setiap kali beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ membaca ayat yang menyebutkan hukuman/siksaan, maka beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ akan berindung darinya, dan kemudian memohon perlindungan untuk dirinya sendiri dan perlindungan bagi setiap Muslim.”¹

Jatuh Pingsan karena Takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ

Ayat ini pernah dibacakan di hadapan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dengan suara yang merdu:

« هَذَا يَوْمٌ لَا يَنْطِقُونَ ﴿٢٦﴾ وَلَا يُؤَدُّنْ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٢٧﴾ »

Inilah hari ketika mereka tidak dapat berbicara. Mereka tidak diizinkan (berbicara) sehingga (dapat) meminta maaf.

Setelah mendengar ayat tersebut, warna wajahnya berubah, rambutnya berdiri tegak, tubuhnya mulai gemetar, dan beliau

¹ Ma'rifat As Sunan wal Aathaar, jilid 1, 196

رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ terjatuh ke lantai tak sadarkan diri. Ketika beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ terbangun, beliau berkata: “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Aku berlindung kepada-Mu dari para pendusta dan jauhkanlah dari orang-orang yang lalai. Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Hati orang-orang yang mengenal-Mu telah berserah diri, dan leher orang-orang yang ingin berjumpa dengan-Mu telah tertunduk karena rasa kagum kepada-Mu. Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Anugerahkan kepadaku rahmat dan karunia-Mu, Jagalah aku dalam tabir rahmat-Mu, dan dengan rahmat-Mu maka ampunilah kekuranganku.”

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

IBADAH DAN KEBIASAAN YANG BENAR

Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ membagi malam harinya menjadi tiga bagian yaitu: sepertiga untuk ilmu, sepertiga untuk ibadah, dan sepertiganya lagi untuk istirahat.¹ Selama bulan Ramadhan, beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ akan membaca seluruh Al Quran sebanyak 60 kali, dan menyelesaikan semuanya selama dalam shalat.² Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Aku tidak pernah bersumpah demi Allah عَزَّوَجَلَّ, baik jujur maupun dusta, dan aku tidak pernah berdusta.”³

¹ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 143, No 13431

² Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 142, No 13426

³ Hilyat Al Auliya, jilid. 9, hal. 136, No 13391

Keberkahan Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ

Wahai para pecinta Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ! Andai saja kita mendapat kehormatan untuk bisa membaca atau mendengarkan Al Quran setiap hari. Andai saja kita akan menangis karena takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan dapat bertaubat. Andai saja kita menundukkan kepala bersujud kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu berjamaah. Andai saja, melalui berkah Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ, kita tidak pernah berbohong lagi; kita juga tidak boleh berbohong walaupun itu hanya sebagai gurauan.

Beberapa pemilik toko tidak segan-segan untuk mengucapkan sumpah palsu demi menarik pelanggan. Mengucapkan sumpah palsu adalah dosa besar dan perbuatan tersebut dapat membawa ke Neraka. Sumpah palsu menyebabkan produk laku terjual tetapi hilang keberkahan. Orang yang bersumpah palsu atas segala hal yang kecil dapat menyebabkan orang lain tidak mempercayainya lagi, bahkan pada saat dia mengatakan hal yang sebenarnya. Jalani hidup Anda sesuai dengan 72 amal saleh. إِنَّ شَاءَ اللّٰهُ Anda akan memperoleh kebaikan yang berlimpah di dunia dan di akhirat. Juga lakukan perjalanan bersama Madani Qafilah untuk mempelajari Sunnah. Anda akan memperoleh keberkahan dalam rezeki Anda, pola pikir untuk berbuat baik dan terbantu dalam menahan diri dari dosa.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

BERMEKARANNYA SUNNAH

Dengan rahmat dan karunia Allah ﷺ Sunnah dengan melimpah di pelajari dan di ajakan dalam lingkungan Islami di Dawate Islami. Sebuah gerakan global non politik untuk mendakwahkan Al-Quran dan Sunnah. Ini adalah permintaan agar anda dapat menghabiskan semalam penuh dalam 'ijima' 'usbu'l yang menginspirasi Sunnah, yang dilaksanakan setiap malam Jumat setelah shalat iya dikotama, dengan landasan niat yang baik untuk menyembah Allah ﷻ, dengan tujuan mendapatkan pahala, jadikan sebagai rutinitas mu untuk berpergian menginspirasi Sunnah bersama Madani Qafilah bersama dengan para pecinta Rasul, untuk melaksanakan daftar isian dari buklet 'Amal Shaleh, setiap hari melaksanakan Introspeksi diri dan menyerahkannya kepada petugas yang bertanggung jawab untuk mengumpulkannya dikotama dalam sepuluh hari pertama di setiap bulannya, dengan berkah karena mengerjakannya kamu akan menumbuhkan pola pikir dan kringinan untuk melaksanakan Sunnah. Dan akan memiliki rasa benci kepada perbuatan dosa dan juga melindungi Imanmu. ﷻ

Setiap Muslim secara individu harus mengembangkan Pola pikir Islami yaitu 'Saya akan berusaha memperbaiki diri sendiri dan orang - orang di seluruh dunia' ﷻ

Dalam Rangka Memperbaiki diri kita sendiri kita harus melaksanakan sesuatu sesuai dengan 'Amal Shaleh dan dalam usaha memperbaiki orang - orang di seluruh dunia kita harus melakukan perjalanan bersama Madani Qafilah ﷻ .



**Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.**

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net